



Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 273-282
ISSN: 3123-4070 (Print) ISSN: 3123-3163 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/sanitas/index>

Edukasi Prosedur Persiapan Anestesi Spinal Menggunakan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Pasien Sectio Caesarea di RSU Siaga Medika Purbalingga

Sutrisno^{1*}, Tophan Heri Wibowo², Rahmaya Nova Handayani³

¹⁻³ Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

email: jajaraya546@gmail.com¹, bowo_4@yahoo.com², rahmayanova@uhb.ac.id³

Article Info :

Received:
26-04-2026
Revised:
28-05-2026
Accepted:
08-06-2026

Abstract

Caesarean section is a surgical procedure that commonly uses spinal anesthesia as the method of analgesia. Limited patient knowledge regarding spinal anesthesia preparation can increase anxiety and reduce both physical and psychological readiness prior to surgery. This community service activity aimed to improve the knowledge of preoperative caesarean section patients through education using a pocketbook at RSU Siaga Medika Purbalingga. The method applied was direct education with a pre-test and post-test design involving 25 preoperative patients. The results showed a significant improvement in participants' knowledge levels. The average score increased from 65.60 before education to 87.20 after education, with a difference of 21.60. Before the intervention, knowledge levels were categorized as good (16%), moderate (56%), and poor (28%). After the intervention, the proportion of good knowledge increased to 88% and moderate to 12%, with no participants remaining in the poor category. These findings indicate that pocketbook-based education is effective in enhancing patient knowledge. This simple, practical, and accessible medium supports better understanding and improves patient readiness before surgery, contributing to higher-quality preoperative care based on a patient-centered approach.

Keywords: *Spinal anesthesia, pocket guide, education, knowledge, cesarean section.*

Abstrak

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan yang umumnya menggunakan anestesi spinal sebagai metode pembiusan. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai prosedur persiapan anestesi spinal dapat meningkatkan kecemasan serta menurunkan kesiapan fisik dan psikologis sebelum operasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien praoperasi sectio caesarea melalui edukasi menggunakan media buku saku di RSU Siaga Medika Purbalingga. Metode yang digunakan adalah edukasi langsung dengan desain pre-test dan post-test pada 25 pasien praoperasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata skor sebelum edukasi sebesar 65,60 meningkat menjadi 87,20 setelah edukasi, dengan selisih peningkatan 21,60. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan kategori baik 16%, cukup 56%, dan kurang 28%. Setelah intervensi, kategori baik meningkat menjadi 88% dan cukup 12%, tanpa adanya kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Media ini mudah dipahami, praktis, dan dapat diakses secara mandiri, sehingga mendukung kesiapan pasien sebelum operasi serta meningkatkan kualitas pelayanan praoperasi berbasis patient centered care.

Kata kunci: Anestesi spinal, buku saku, edukasi, pengetahuan, sectio caesarea.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan *sectio caesarea* tidak lepas dari tindakan anestesi, pada prinsipnya tindakan pembiusan yang tepat pada *sectio caesarea* adalah spinal anestesi. Spinal anestesi merupakan anestesi regional yang pembiusannya disuntikan kedalam rongga subarachnoid didaerah lumbal 3-4, 4-5. Ketika menyuntikan spinocan kedalam rongga subarachnoid didaerah lumbal maka akan keluar cairan yang bernama *liquor cerebrospinalis*, keberhasilan spinal anestesi salah satunya yaitu keluarnya cairan serebrospinalis melalui spinocan yang disuntikan pada rongga subarachnoid di lumbal 3-4,4-5 Ruang *subarachnoid* memiliki cairan *serebrospinal* atau *cerebrospinal fluid* (CSF), yaitu cairan transparan yang membasahi otak dan sumsum tulang belakang (Badi *et al.*, 2022).

Dalam setiap tahun didapatkan data persalinan sebanyak 18,5 juta ibu hamil yang di lakukan tindakan *Sectio Caesarea* (WHO, 2020). Oleh karena itu sejak tahun 1985 WHO sudah membuat standar nilai rata-rata tindakan *Sectio Caesarea* pada setiap negara dengan nilai yang ditetapkan adalah rata-rata sebesar 10-15%. Sejak di penetapan untuk jumlah angka tindakan persalinan dengan *Sectio Caesarea* di negara maju dan negara berkembang tercatat jauh lebih baik. Selanjutnya untuk angka kelahiran dengan *sectio caesarea* yang dilakukan rumah sakit pemerintah dengan rata-rata 11% sedangkan di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% ibu hamil yang melakukan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (Ellyda Utami Dewi, 2021)). Dalam 10 tahun terakhir angka *prevalensi Sectio Caesarea* mengalami peningkatan sebesar 21% dalam waktu 3 tahun terakhir, atau mengalami peningkatan 4% dalam setiap tahunnya sehingga angka rata-rata persalinan dengan *Sectio Caesarea* sudah melampaui jumlah kisaran 10-15% tindakan persalinan *Sectio caesarea* di seluruh dunia (Aprilia, 2019).

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh WHO tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya untuk angka tindakan *Sectio caesarea* di negara-negara maju dan negara-negara berkembang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini angka persalinan dengan *Sectio caesarea* sudah mencapai angka lebih dari 21%, dengan angka persalinan dengan *Sectio caesarea* di Asia tenggara sendiri mencapai 15,9% sedangkan di Indonesia tercatat jumlah sebanyak 78.736 persalinan atau sebanyak 17,6% (Purnaningrum *et al.*, 2023).

Pada tahun 2016 Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan data tabulasi nasional untuk angka pembedahan di seluruh Indonesia dengan di dapatkan angka sebesar 12,8% serta menempati urutan ke 11 dalam daftar 50 pola penyakit di Indonesia. Dari jumlah tersebut ada 32% pasien menjalani pembedahan mayor dengan 25% pasien mengalami permasalahan dengan kondisi kejiwaan dan 7%nya mengalami kecemasan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sebelum melakukan tindakan pembedahan pasien pasti akan menjalani prosedur pembiusan terlebih dahulu, ada tiga prosedur pembiusan yang dapat di lakukan pada pasien, seperti general anestesi, regional anestesi dan lokal anestesi (Rehatta, Elizeus Hanindhito, 2019).

Anestesi Regional terdiri dari beberapa prosedur seperti spinal, epidural dan *combined spinal epidural* (CSE). Spinal anestesi sendiri adalah proses penyuntikan Obat anestesi kedalam ruang subarachnoid blok di daerah rongga antara L3-L4 dan L4-L5 (Affandi, 2017). Pemilihan prosedur spinal anestesi sendiri lebih banyak di sukai karena efek kerja obat yang relatif lebih cepat dan risiko untuk kegagalan blok yang terjadi cukup rendah (Imani, 2020). Anestesi spinal adalah salah satu metode yang bersifat analgesik dan tidak memenuhi trias anestesi karena pasien tetap dalam kondisi sadar dan hanya menghilangkan rasa nyeri saja, spinal dapat di balans anestesi dengan penambahan obat hipnotik dan sedatif sehingga memenuhi trias anestesi (Mahrizal, 2019).

Kurangnya pengetahuan tentang suatu keadaan dapat menyebabkan berbagai persoalan yang dapat menyebabkan krisis sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas pada individu terutama tentang suatu keadaan yang dianggap sebagai tekanan, permasalahan tersebut muncul karena kurangnya informasi yang di berikan (Ningsih & Maryati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Famela, 2025) di RSUD Cilacap menggunakan video edukasi pra anestesi pada pasien *sectio caesarea* menggunakan anestesi spinal dengan metode pre experimental one group pre- test dan post-test. Sehingga didapatkan hasil video edukasi tersebut efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien sehingga mampu menurunkan kecemasan dan dapat dijadikan intervensi non farmakologis untuk persiapan operasi. Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian (Nabhani *et al.*, 2024) yang di lakukan di RSUD Ibnu Sina Gresik dengan judul Pengaruh Edukasi Anestesi Lembar Balik Terhadap Kecemasan Pada pra Sectio Caesarea yang menggunakan metode quasi experimental. Pada jurnal ini terdapat penurunan rasa cemas secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol menggunakan media cetak berisi gambar dan penjelasan edukasi anestesi, dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa edukasi anestesi menggunakan flipchart efektif meningkatkan pengetahuan sehingga mampu menurunkan kecemasan pada pasien pre *sectio caesarea* yang lebih baik dibanding tanpa edukasi.

RSU Siaga Medika merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan milik swasta, yang terletak di Jalan Letnan Sudani, Karangsentul, Padamara, Purbalingga. Rumah Sakit ini menerapkan moto cepat, profesional dan terjangkau dengan visi menjadi Rumah Sakit yang berkualitas dan islami. Dari hasil pra survei di ruang persiapan instalasi bedah sentral RSU Siaga Medika Purbalingga didapatkan data jumlah pasien *sectio caesarea* yang menggunakan anestesi spinal pada bulan juli sampai bulan

september tahun 2025 adalah 98 orang. Hasil wawancara terhadap petugas instalasi bedah sentral RSUD Siaga Medika Purbalingga diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan pemberian informasi edukasi tentang prosedur persiapan anestesi spinal kepada pasien yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea* serta berdasarkan dari hasil wawancara kepada 25 responden mengatakan pendidikan kesehatan tentang prosedur persiapan anestesi spinal yang diinginkan adalah dengan menggunakan metode yang mudah di pahami, seperti penggunaan buku saku.

Salah satu cara dan metode yang paling baik dalam memberikan edukasi atau pemahaman tentang prosedur persiapan anestesi spinal adalah dengan menggunakan buku saku digital yang dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang mudah di pahami dan mudah di akses oleh pasien melalui perangkat elektronik seperti ponsel, sehingga memungkinkan pasien untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja. Metode pemberian edukasi menggunakan buku saku belum pernah dilakukan di RSUD Siaga Medika Purbalingga sendiri, sehingga penulis berinisiatif untuk mengaplikasikan metode ini melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Siaga Medika Purbalingga” sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang prosedur spinal anestesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian *pretest* dan *post test*. Populasi yaitu seluruh pasien *sectio caesarea* di RSUD Siaga Medika Purbalingga. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 pasien *sectio caesarea*. Sasaran kegiatan masyarakat ini ditujukan pada pasien yang akan menjalani operasi section caesarea dengan anestesi spinal yang berusia 19 sampai 45 tahun dengan status ifik ASA I-II, peserta merupakan pasien yang baru pertama kali menjalani tindakan anestesi spinal serta bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Desember 2025 sampai tanggal 10 Januari 2026 di RSUD Siaga Medika Purbalingga yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi prosedur persiapan anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di ruang persiapan instalasi bedah sentral.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama yaitu persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa *pra-survey*, penyusunan proposal, pengurusan perijinan dan penyusunan materi penyuluhan. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditahap ini akan dilakukan *pre-test* lalu penyuluhan kesehatan tentang prosedur persiapan anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea*. Tahap ketiga berupa *post-test*, tahap ini akan dilakukan sebanyak satu kali yaitu evaluasi jangka pendek. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan mengenai prosedur persiapan anestesi spinal yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Penelitian ini telah melalui uji kelayakan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan No. B.LPPM-UHB/1338/12/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Implikasinya terhadap Penerimaan Edukasi Anestesi Spinal

Penelitian ini melibatkan 25 pasien praoperasi *sectio caesarea* yang menjalani anestesi spinal di RSUD Siaga Medika Purbalingga. Karakteristik responden menjadi variabel penting dalam memahami efektivitas intervensi edukasi yang diberikan. Distribusi usia menunjukkan dominasi kelompok usia produktif, yang secara kognitif lebih adaptif terhadap informasi baru. Kelompok usia ini diketahui memiliki kemampuan pemrosesan informasi yang lebih optimal dalam konteks edukasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Data demografis menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19–27 tahun. Kondisi ini relevan dengan temuan bahwa usia reproduktif aktif memiliki keterkaitan dengan peningkatan kejadian *sectio caesarea*. Faktor biologis dan risiko obstetri menjadi determinan yang memperkuat kecenderungan tersebut (Amir & Yulianti, 2020).

Usia juga berkontribusi terhadap kesiapan psikologis dalam menerima prosedur medis. Distribusi pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA, yang mencerminkan tingkat literasi kesehatan menengah. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan individu memahami informasi medis yang kompleks. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas analitis yang lebih

baik dalam menyerap informasi edukatif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku kesehatan secara signifikan (Saelan et al., 2023).

Pekerjaan responden didominasi oleh karyawan swasta yang memiliki paparan sosial lebih luas. Interaksi sosial dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan secara informal. Kondisi ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan melalui pengalaman kolektif. Lingkungan kerja menjadi salah satu determinan penting dalam pembentukan pengetahuan individu (Putri et al., 2024). Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut yang menggambarkan variasi usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
Usia		
19-27	17	68.0
28-36	8	32.0
37-45	0	0.0
Total	25	100.0
Pendidikan		
SMP	5	20.0
SMA	13	56.0
Diploma	5	20.0
S1	2	4.0
Total	25	100.0
Pekerjaan		
Karyawan swasta	13	52.0
IRT	6	24.0
Wiraswasta	5	20.0
Guru	1	4.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 19-27 tahun berjumlah 17 peserta (68%), usia 28-36 tahun berjumlah 8 peserta (32%), dan usia 37-45 tahun berjumlah 0 peserta (0%). Peserta dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA berjumlah 13 peserta (56%), SMP berjumlah 5 peserta (20%), Diploma 5 peserta (20%), S1 berjumlah 2 peserta (4%). Peserta dengan pekerjaan karyawan swasta berjumlah 13 peserta (52%), IRT berjumlah 6 peserta (24%), Wiraswasta berjumlah 5 peserta (20%), Guru berjumlah 1 peserta (4%). Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan usia paling banyak pada rentang 19-27 tahun berjumlah 17 Orang (68%) dan peserta dengan rentang usia 28-36 tahun sebanyak 8 orang (32%) Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Mahalia & Koto, 2024) telah menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang menjalani tindakan sectio caesarea mayoritas berusia 26-35 tahun berjumlah 10 peserta (55,56%).

Hal ini juga selaras dengan penelitian Fajra & Thahirah (2024), bahwa usia ibu yang melakukan tindakan sectio caesarea mayoritas pada umur 20 - 35 tahun berjumlah 48 peserta (92,3%) dan umur >35 tahun yaitu 4 peserta (7,7%). Hasil dari penelitian (Diah, 2022), menunjukkan mayoritas berumur 29-35 tahun berjumlah 19 peserta (52,8%). Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan untuk rentang usia 20-35 tahun, sectio caesarea umumnya disebabkan oleh kondisi kesehatan ibu yang kurang mendukung sehingga meningkatkan risiko terhadap ibu dan janin. Sementara itu, pada usia >35 tahun, risiko yang berkaitan terhadap kehamilan dan proses persalinan menjadi jauh lebih tinggi (Amir & Yulianti, 2020). Berdasarkan hasil analisis penulis, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki rentang usia 20-35 tahun, merupakan kelompok usia produktif, Adapun pada kelompok usia ini seseorang dapat meningkatkan daya tangkap dalam menerima informasi dan juga peningkatan pola pikir sehingga lebih siap menerima informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang semakin baik.

Berdasarkan tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan tingkat pendidikan peserta dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan 13 peserta (56%). Pendidikan menjadi salah satu faktor

penting dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan penelitian (Saelan *et al.*, 2023) Pendidikan dapat berpengaruh pada perilaku manusia terhadap pola hidup terutama dalam sikap dan motivasinya. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Seorang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi dan hal-hal baru, sedangkan orang dengan pendidikan rendah cenderung lebih pasif dalam mencari informasi karena hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran akan pentingnya informasi yang masih rendah. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas, yang pada akhirnya memungkinkan pasien untuk melakukan pengendalian diri saat menghadapi tantangan, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, pengalaman, dan perkiraan yang akurat tentang bagaimana menanggapi peristiwa mudah dipahami dalam hal apa yang di sarankan oleh profesional kesehatan, dan dapat meredakan kecemasan serta membantu individual membuat keputusan. Menurut Notoatmodjo (2018) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula orang tersebut dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan pekerjaan peserta dengan pekerjaan terbanyak yaitu sebanyak 13 peserta (52%) bekerja sebagai karyawan swasta. Berdasarkan hasil analisis penulis, lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seorang memperoleh pengalaman dan memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang ditempati peserta dapat menjadikan seorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan orang lain atau tetangga yang mempunyai pengetahuan baik, maka dapat dipastikan pengetahuan peserta juga akan semakin bertambah baik. Menurut penelitian (Putri *et al.*, 2021) pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, seringkali pekerjaan menuntut seseorang untuk berubah menjadi apa yang dibutuhkan dalam pekerjaannya.

Tabel tersebut menunjukkan dominasi kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan sosial responden. Media buku saku dipilih karena memiliki sifat fleksibel dan mudah dipahami. Pemilihan media edukasi yang tepat terbukti meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Handayani & Rohmah, 2024). Karakteristik usia juga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan praoperasi. Pasien usia muda cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena minimnya pengalaman medis sebelumnya. Kecemasan ini dapat mempengaruhi penerimaan terhadap edukasi yang diberikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan praoperasi cukup tinggi pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal (Imani, 2020).

Pendidikan sebagai faktor predisposisi turut menentukan keberhasilan intervensi edukasi. Individu dengan pendidikan menengah masih memerlukan pendekatan komunikasi yang sederhana dan sistematis. Materi edukasi dalam bentuk buku saku memberikan struktur informasi yang jelas. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman secara bertahap pada pasien (Affandi *et al.*, 2017). Pekerjaan juga mempengaruhi pola pikir dan pengalaman individu terhadap pelayanan kesehatan. Responden yang aktif bekerja memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap informasi baru. Hal ini mendukung proses internalisasi pengetahuan yang diberikan selama edukasi. Pengalaman sosial yang luas memperkuat proses pembelajaran berbasis pengalaman (Ningsih & Maryati, 2020). Karakteristik responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa populasi penelitian berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima intervensi edukatif secara optimal. Faktor usia produktif, pendidikan menengah, dan lingkungan kerja yang aktif menciptakan kondisi yang kondusif.

Hal ini memperkuat efektivitas penggunaan media buku saku dalam meningkatkan pengetahuan. Temuan ini konsisten dengan pendekatan edukasi kesehatan berbasis karakteristik individu (World Health Organization, 2000). Selain itu, regulasi dalam praktik anestesi menekankan pentingnya pemberian informasi kepada pasien sebelum tindakan medis. Edukasi praoperasi merupakan bagian dari standar pelayanan yang harus dipenuhi oleh tenaga kesehatan. Hal ini diatur dalam kebijakan nasional terkait praktik anestesi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Implementasi edukasi yang sistematis menjadi indikator mutu pelayanan kesehatan modern. Analisis karakteristik ini memberikan dasar penting dalam memahami hasil intervensi pada bagian selanjutnya. Variabel demografis berperan sebagai faktor moderasi dalam peningkatan pengetahuan pasien. Integrasi antara karakteristik individu dan metode edukasi menjadi kunci keberhasilan intervensi. Hal ini memperkuat relevansi pendekatan patient-centered care dalam pelayanan praoperasi.

Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat pengetahuan pasien praoperasi sectio caesarea merupakan indikator penting dalam menilai kesiapan menghadapi tindakan anestesi spinal. Pengetahuan yang memadai dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur medis. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat berdampak pada peningkatan risiko komplikasi. Oleh karena itu, intervensi edukasi menjadi bagian krusial dalam pelayanan praoperasi (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien sebelum intervensi masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Rata-rata skor pre-test sebesar 65,60 dengan rentang nilai 50–90. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi terkait prosedur anestesi spinal. Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya akses edukasi yang sistematis (Imani, 2020).

Distribusi tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa hanya 16% responden berada pada kategori baik. Sebanyak 56% berada pada kategori cukup, dan 28% berada pada kategori kurang. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar pasien belum memiliki pemahaman yang optimal. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kecemasan dan ketidaksiapan sebelum operasi. Setelah diberikan edukasi menggunakan media buku saku, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan pasien. Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 87,20 dengan rentang nilai 70–100. Selisih peningkatan sebesar 21,60 menunjukkan efektivitas intervensi yang cukup tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu menjawab kebutuhan informasi pasien. Perubahan distribusi kategori pengetahuan setelah intervensi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Kategori baik meningkat menjadi 88%, sementara kategori cukup menjadi 12%. Tidak terdapat lagi responden dalam kategori kurang setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pasien mengalami peningkatan pemahaman secara menyeluruh.

Tabel 2. Distribusi rata-rata hasil pengetahuan peserta PkM

Tingkat pengetahuan	Mean	Min-max
Pre-test	65,60	50-90
Post-test	87,20	70-100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* kuesioner tingkat pengetahuan peserta PkM sebelum dilakukan edukasi tentang prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan buku saku yaitu 65,60 Dengan skor minimal 50 dan maksimal 90, sedangkan setelah dilakukan edukasi didapatkan peningkatan skor pengetahuan yaitu 87,20 dengan skor minimal 70 dan maksimal 100. Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* kuesioner Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan buku saku yaitu 65,60 Dengan skor minimal 50 dan maksimal 90, sedangkan setelah dilakukan edukasi didapatkan peningkatan skor pengetahuan yaitu 87,20 Dengan skor minimal 70 dan maksimal 100. Dilihat dari hasil rata-rata skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test* sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dengan selisih yaitu 21,60.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan *pre-test* dan *post-test*

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	4	16.0	22	88.0
Cukup (56-75%)	14	56.0	3	12.0
Kurang (<56%)	7	28.0	0	0.0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan *pre-test* dan *post-test* edukasi prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan buku saku, sebelum dilakukan edukasi didapatkan sebanyak 7 peserta (28%) mempunyai pengetahuan kurang, 14 Peserta (56%) mempunyai pengetahuan cukup dan 4 peserta (16%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan , setelah diberikan edukasi sebanyak 22 peserta (88%) dalam kategori baik dan 3 peserta (12%) dengan kategori cukup. Pada tabel 3 diperoleh

hasil peningkatan pengetahuan *pretest* dan *posttest* prosedur persiapan anestesi spinal pada pasien *section caesarea*, sebelum dilakukan edukasi mayoritas peserta mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (56%), dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (16%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (28%). Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 22 peserta (88%) dalam kategori baik sedangkan ada 3 orang (12%) dengan pengetahuan cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang prosedur persiapan anestesi spinal pada pasien *section caesarea*, Meningkatnya pengetahuan peserta maka akan meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan secara fisik serta mental dalam menghadapi prosedur tindakan medis yang akan dilakukan, Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian (Nabhani *et al.*, 2024) yang di lakukan di RSUD Ibnu Sina Gresik dengan judul Pengaruh Edukasi Anestesi Lembar Balik Terhadap Kecemasan Pada pre Sectio Caesarea yang menggunakan metode quasi experimental. Pada jurnal ini terdapat penurunan rasa cemas secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol menggunakan media cetak berisi gambar dan penjelasan edukasi anestesi, dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa edukasi anestesi menggunakan flipchart efektif meningkatkan pengetahuan sehingga mampu menurunkan kecemasan pada pasien pre sectio caesarea yang lebih baik dibanding tanpa edukasi.

Hal tersebut karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman terhadap suatu kejadian. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan memahami pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang masuk. Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi, peserta dapat memahami pengertian, tujuan dan prosedur persiapan, keunggulan serta efek samping yang terjadi pada anestesi spinal, hal tersebut sesuai dengan penelitian (Famela, 2025) di RSUD Cilacap menggunakan video edukasi pre anestesi pada pasien *sectio caesarea* menggunakan anestesi spinal. didapatkan hasil video edukasi tersebut efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien sehingga mampu menurunkan kecemasan dan dapat dijadikan intervensi non farmakologis untuk persiapan operasi.

(Nabhani *et al.*, 2024) yang di lakukan di RSUD Ibnu Sina Gresik dengan judul Pengaruh Edukasi Anestesi Lembar Balik Terhadap Kecemasan Pada pre Sectio Caesarea, bahwa edukasi anestesi menggunakan flip chart efektif meningkatkan pengetahuan sehingga mampu menurunkan kecemasan pada pasien pra *sectio caesarea* yang lebih baik dibanding tanpa edukasi. Dari 25 responden didapatkan hasil pengetahuan pre-test dan post-test edukasi prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan buku saku, sebelum dilakukan edukasi didapatkan sebanyak 7 peserta (28%) mempunyai pengetahuan kurang, 14 Peserta (56%) mempunyai pengetahuan cukup dan 4 peserta (16%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan , setelah diberikan edukasi sebanyak 22 peserta (88%) dalam kategori baik dan 3 peserta (12%) dengan kategori cukup.

Tabel tersebut memperlihatkan pergeseran distribusi pengetahuan yang sangat signifikan. Peningkatan kategori baik sebesar 72% menunjukkan keberhasilan intervensi edukasi. Hilangnya kategori kurang menjadi indikator kuat bahwa edukasi telah menjangkau seluruh responden. Hal ini memperkuat peran edukasi sebagai strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Efektivitas media buku saku dalam meningkatkan pengetahuan didukung oleh karakteristiknya yang sederhana dan mudah dipahami. Media ini memungkinkan pasien untuk membaca ulang informasi secara mandiri. Proses pengulangan informasi terbukti meningkatkan retensi memori. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya repetisi dalam pemahaman (Saelan *et al.*, 2023). Selain itu, pendekatan edukasi langsung yang disertai media tertulis memberikan kombinasi pembelajaran yang optimal. Interaksi langsung memungkinkan klarifikasi informasi yang tidak dipahami pasien.

Buku saku berfungsi sebagai penguat materi yang telah disampaikan. Kombinasi ini meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan secara signifikan (Handayani & Rohmah, 2024). Peningkatan pengetahuan juga berkaitan dengan peningkatan kesiapan psikologis pasien. Pasien yang memahami prosedur anestesi cenderung lebih tenang dan kooperatif. Hal ini berdampak positif terhadap kelancaran proses operasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi praoperasi dapat menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan (Putri *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Peningkatan skor dan perubahan distribusi kategori menjadi bukti empiris keberhasilan intervensi.

Temuan ini mendukung pentingnya integrasi edukasi dalam pelayanan praoperasi. Edukasi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan pasien menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis patient-centered care.

Efektivitas Media Buku Saku dalam Edukasi Persiapan Anestesi Spinal

Media edukasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan transfer pengetahuan pada pasien praoperasi. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks ini, buku saku dipilih sebagai alat edukasi karena sifatnya yang praktis dan mudah digunakan. Media ini dinilai sesuai dengan karakteristik pasien yang membutuhkan informasi sederhana namun komprehensif (Notoatmodjo, 2018). Buku saku merupakan media cetak yang dirancang dengan ukuran kecil sehingga mudah dibawa dan dibaca kapan saja. Keunggulan utama media ini terletak pada fleksibilitas akses informasi. Pasien dapat membaca ulang materi sesuai kebutuhan tanpa bergantung pada tenaga kesehatan. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperkuat pemahaman secara mandiri (Handayani & Rohmah, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku saku memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata sebesar 21,60 setelah intervensi. Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga terlihat pada perubahan kategori pengetahuan. Efektivitas ini menunjukkan bahwa buku saku mampu menjadi media edukasi yang optimal. Efektivitas buku saku juga dipengaruhi oleh desain isi yang sistematis dan komunikatif. Informasi yang disajikan secara ringkas memudahkan pasien dalam memahami materi. Penggunaan bahasa yang sederhana membantu menjangkau berbagai tingkat pendidikan. Struktur materi yang terorganisir meningkatkan daya serap informasi secara signifikan (Saelan et al., 2023). Selain itu, buku saku memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis pengulangan (repetition learning). Pasien dapat membaca materi lebih dari satu kali sebelum menjalani operasi. Proses ini memperkuat memori jangka panjang terhadap informasi yang diberikan. Teori kognitif menyebutkan bahwa pengulangan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Affandi et al., 2017).

Efektivitas media buku saku juga didukung oleh pendekatan edukasi langsung yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Interaksi langsung memberikan kesempatan bagi pasien untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi. Hal ini mengurangi potensi kesalahpahaman terhadap informasi medis. Kombinasi antara media cetak dan komunikasi verbal meningkatkan kualitas edukasi secara menyeluruh (Putri et al., 2024). Dari aspek psikologis, penggunaan buku saku turut berkontribusi dalam menurunkan kecemasan pasien. Informasi yang jelas mengenai prosedur anestesi spinal memberikan rasa aman. Pasien menjadi lebih siap dalam menghadapi tindakan operasi. Kondisi psikologis yang stabil berpengaruh terhadap keberhasilan prosedur medis (Imani, 2020).

Jika dibandingkan dengan media lain seperti leaflet atau penyuluhan verbal saja, buku saku memiliki keunggulan dalam hal keberlanjutan akses informasi. Leaflet cenderung bersifat sekali baca, sementara buku saku dapat digunakan berulang kali. Penyuluhan verbal juga memiliki keterbatasan dalam retensi informasi. Buku saku menjadi alternatif yang lebih efektif dalam edukasi pasien. Efektivitas buku saku juga berkaitan dengan prinsip patient-centered care dalam pelayanan kesehatan. Pasien diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam memahami kondisi dan prosedur yang akan dijalani. Hal ini meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan (World Health Organization, 2000). Secara keseluruhan, media buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pasien praoperasi. Keunggulan dalam aksesibilitas, kemudahan pemahaman, serta fleksibilitas penggunaan menjadi faktor utama keberhasilannya. Integrasi media ini dalam pelayanan praoperasi sangat direkomendasikan. Penggunaan buku saku dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berfokus pada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien praoperasi *sectio caesarea*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan dari sebelum (pre- test) hingga setelah (post- test) diberikan. Selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, edukasi ini juga berkontribusi dalam mempersiapkan pasien secara lebih baik, baik dari segi kognitif maupun psikologis sebelum

menjalani tindakan operasi. Dengan demikian penggunaan buku saku sebagai media edukasi dapat menjadi alternatif yang sederhana, efektif dan mudah diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam edukasi pasien praoperasi.

Bagi peserta diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang prosedur persiapan anestesi spinal sehingga peserta akan lebih siap secara fisik dan mental sebelum menjalani tindakan operasi *sectio caesarea*. Bagi RSUD Siaga Medika Purbalingga diharapkan dapat selalu memberikan edukasi tentang prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan media Buku saku sehingga dapat dibaca kembali oleh peserta untuk meningkatkan pengetahuan peserta sehingga peserta menjadi lebih siap sebelum menjalani prosedur tindakan operasi. Bagi Universitas Harapan Bangsa diharapkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengertian anestesi spinal, prosedur persiapan anestesi spinal, tujuan, keunggulan serta efek samping anestesi spinal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan masukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan datang dengan membandingkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, serta dapat mengembangkan edukasi tentang prosedur persiapan tindakan medis yang lain dengan media yang lebih baik disamping edukasi prosedur persiapan anestesi spinal menggunakan media buku saku.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. R., Hamilah, Emawan, B. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal Anestesi di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 13(1), 38-44. Retrieved from <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/19>
- Amir, F., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Aprilia, F. R. (2019). *Hubungan Pemberian Fluid Management Enhanced Recovery After Caesaresurgery (Eracs) Terhadap Hemodinamik Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Ibs Rskia Sadewa Yogyakarta*.
- Diah, I. A. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Puri Raharja. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 6(1), 30–34. <https://doi.org/10.36474/caring.v6i1.235>
- Ellyda Utami Dewi, M. S. (2021). Pengaruh Anestesi Eracs Dan Anestesi Spinal Terhadap Rasa Nyaman Pada Pasien Sc Di Rs Lira Medika Karawang Tahun 2021. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Fajra, A., & Thahirah, T. H. (2024). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Seksio Sesarea Pada Spinal Anestesi Di Rsia Abby Lhokseumawe*. Universitas Malikussaleh.
- Handayani, N., & Rohmah, A. N. (2024, July). Pengaruh edukasi manajemen nyeri non farmakologi terhadap pengetahuan pasien pre operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal di RS PKU Muhammadiyah Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 553-560).
- Imani, R.I. (2020) 'Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 111–116. Available at: <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.33>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anestesi*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Mahalia, T., & Koto, Y. (2024). *Pengaruh Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Sectio Caesaria Di RSUD Kembangan*. 1(5).
- Mahrizal, R. (2019). *Perbedaan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting (Pony) Pada Pasien Post Anestesi Spinal Dengan Dan Tanpa Opioid Di Rskia Sadewa Tahun 2017* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Ningsih, D. and Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Saesarea di Rumah Sakit Zainul Arifin. *Jurnal Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. Available at: <http://e-journal.arrum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/93>.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NUR, A. R. (2025). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal Di Rsia Ummu Hani Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap). <https://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/179/>
- Purnaningrum, T. S., Surayawati, C., & Suhartono, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Banyak Rumah Sakit Mengadopsi Eracs Sebagai Alternatif Persalinan Caesar : a Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 452–464. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13611>
- Putri, F. A. A., Yudono, D. T., Suandika, M., & Susanto, A. (2024). Gambaran hemodinamik pre dan pasca spinal anestesi pada pasien sectio caesarea di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 11(2), 81-90. <https://doi.org/10.33088/jptk.v11i2.811>
- Rehatta, Elizeus Hanindhito, A. R. T. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saelan, S., Suparmanto, G., Teguh Kurniawan, S., & Lestari, M. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Desa Ketro Pacitan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.953>
- Senoaji, K. (2022). *Pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara* (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES JOGJA). <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10524/>
- Thoib, M. A. A., Maulidah, S. K., Listyaningrum, T. H., ST, S., & Kes, M. H. (2022). *Hubungan pengetahuan spinal anestesi dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien sectio caesarea di RSKIA Sadewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/6381/>
- World Health Organization. (2000). *The world health report 2000: health systems: improving performance*. World Health Organization.